

Nanggroe: Jurnal Pengabdian Cendikia
Volume 2, Nomor 5, Agustus 2023, Halaman 21-24
ISSN: [2986-7002](https://doi.org/10.5281/zenodo.8232478)
DOI: <https://doi.org/10.5281/zenodo.8232478>

Pelatihan Literasi Digital, Bahasa Inggris dan Keuangan Bagi Siswa SMK

Devia Febrina¹, Tina Linda², Duffin³, Albert⁴, Susamto⁵
^{1,2,3,4}Institut Bisnis Informasi Teknologi dan Bisnis
Korespondensi : deviafebrina@gmail.com

Abstrak

Literasi adalah kemampuan individu untuk menggunakan segenap potensi (skill) untuk menerima, memahami dan mengelola informasi saat melakukan proses membaca dan menulis. Memiliki literasi yang baik artinya memiliki kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi data dan informasi yang diterima dengan baik. Memiliki pengetahuan dalam membaca berbagai informasi bermanfaat, mengambil kesimpulan dari informasi yang dibaca, memberikan penilaian kritis terhadap informasi tersebut. Pada era industri 4.0 mau atau tidak mau, waktu mengharuskan setiap individu untuk belajar dan mengasah kemampuan literasi agar mampu beradaptasi dan mengikuti perkembangan teknologi. Namun faktanya Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) pada tahun 2019 meliris informasi berdasarkan survei yang dilakukan Program for International Student Assessment (PISA), Indonesia merupakan 10 negara terbawah yang memiliki tingkat literasi rendah dengan menempati peringkat ke 62 dari 70 negara. Tidak terkecuali pada pelajar yang berada di daerah Kabupaten Tapanuli Utara. Data menunjukkan bahwa minat baca pelajar di daerah ini masih sangat rendah. Dalam PKM ini tim memfokuskan pada tiga tingkatan literasi yaitu digital, bahasa dan keuangan. Dimana ketiga hal ini sangat dibutuhkan apalagi untuk tingkatan pelajar yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang diharapkan setelah tamat sekolah bisa langsung terjun ke dunia pekerjaan. Dalam literasi digital siswa dilatih untuk membuat personal website (blog) untuk wadah bagi peserta didik dalam mengepresikan diri dalam berbagai karya, tugas sekolah atau hobby lainnya sehingga mereka mampu menggunakan teknologi untuk hal yang lebih bermanfaat. Hasil yang diperoleh dari pengabdian ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan dan pemahaman siswa tentang literasi digital, bahasa dan keuangan. Hal itu terlihat bahwa siswa sudah mampu membuat lamaran pekerjaan, memiliki perencanaan keuangan sederhana dan sudah memiliki akun blog dengan beberapa konten tulisan mereka sendiri.

Kata Kunci: *literasi bahasa, literasi digital, literasi keuangan*

PENDAHULUAN

Globalisasi menuntut manusia untuk dapat berkomunikasi dengan dunia luar dan dalam berbagai bahasa, terutama bahasa internasional yakni Bahasa Inggris. Dengan menguasai bahasa itu maka manusia akan lebih mudah untuk bersaing ditingkat dunia. Bahkan sekarang ini orang yang memiliki kemampuan dalam berbahasa Inggris mendapat porsi yang besar untuk dapat bekerja dan memperoleh jabatan yang tinggi. Oleh karena itu jika anda ingin diterima dalam melamar kerja maka sertakanlah sebuah catatan atau sertifikat yang menyatakan anda pernah belajar bahasa Inggris dan mahir dalam berkomunikasinya. Belajar bahasa Inggris tidak sulit, tetapi juga tidak semudah membalik telapak tangan. Yang penting adalah kemauan dan ketekunan. Pakar pembelajaran Bahasa Inggris, H. Douglas Brown mengemukakan lima prinsip belajar bahasa Inggris yang efektif berikut ini. "Way of life". Jika kita belajar bahasa Inggris di negeri tempat bahasa tersebut digunakan sebagai Bahasa Ibu, umumnya kita akan lebih cepat menguasai bahasa tersebut karena kita setiap hari dikelilingi oleh bahasa Inggris, dari bangun tidur sampai kembali ke tempat tidur.

Hal ini disebabkan karena bahasa Inggris telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan kita. Demikian pula yang harus kita lakukan di Indonesia, jika kita ingin belajar bahasa Inggris dengan efektif: kita harus menjadikan bahasa Inggris sebagai bagian dari kehidupan kita. Artinya, kita harus mencoba menggunakannya setiap hari di mana mungkin. Untuk itu, kita bisa membaca, mendengar, ataupun berbicara dengan menggunakan bahasa Inggris pada setiap kesempatan yang kita temui atau yang bisa kita ciptakan. Namun, terdapat sebuah masalah yang saat ini melingkupi orang yang ingin bisa bahasa Inggris yakni malas dalam belajarnya. Entah apa yang menjadi alasan yang pasti Bahasa Inggris masih dianggap sebagai bahasa yang sulit untuk dimengerti, pandangan ini mungkin ada karena kita biasa menggunakan bahasa Indonesia. Jika anda ingin bisa bahasa Inggris maka mulai sekarang anda harus belajar berbicara dalam bahasa Inggris. Tinggal cara belajar yang benar yang harus anda ketahui untuk memudahkan anda memahaminya dengan cepat

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan pengabdian ini dilakukan dalam beberapa kegiatan yaitu tahap survei yaitu sosialisasi dilakukan dengan menyusun berbagai hal yang akan disampaikan pada saat kegiatan pengabdian yang akan dilakukan yang meliputi: penyusunan materi yang akan diberikan, penyusunan jadwal pemberian materi, pembagian tugas tim pengabdian dan survei kelokasi pengabdian. Tahap sosialisasi yaitu sebelum kegiatan pengabdian dilaksanakan terlebih dahulu dilakukantahap sosialisasi yaitu melakukan silaturahmi dengan pimpinan sekolah, menyampaikan maksud dan tujuan pengabdian ini. Pada tahap ini juga dilakukan jalinan kerjasama dan menentukan jadwal kegiatan.

Peranan manajemen waktu sangat diperlukan dalam kegiatan belajar, karena manajemen waktu merupakan salah satu faktor intern yang mempengaruhi hasil belajar. Wikel (2006) mengatakan “perbedaan prestasi belajar disebabkan oleh adanya factor eksternal dan faktor internal. Faktor internal salah satunya adalah cara atau kebiasaan belajar yang diterapkan oleh individu agar prestasi belajarnya dapat berhasil dengan baik, tentu diperlukan suatu strategi yang baik yaitu dengan cara manajemen waktu dengan sebaik-baiknya, semakin individu dalam melakukan manajemen waktunya dengan baik maka akan semakin baik pula prestasi yang akan diperoleh”. Maka dengan individu melakukan usaha cara belajar yang efektif akan mencapai tujuan belajar yaitu tercapainya prestasi belajar sesuai yang diharapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan pengabdian ini berupa pendampingan siswa melalui kegiatan pelatihan literasi digital, bahasa dan keuangan yang dilaksanakan di SMK Swasta Pencawan Medan. Kegiatan pengabdian ini merupakan salah satu program pengabdian masyarakat bagi Dosen sebagai upaya pelaksanaan tri dharma perguruan tinggi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memberikan banyak manfaat, wawasan dan pengetahuan kepada Siswa SMK Swasta Pencawan Medan, sehingga ketika mereka tamat dari SMK, mereka mampu membuat lamaran kerja dan CV yang benar dalam bahasa Inggris serta mampu membuat perencanaan keuangan sederhana. Pelaksanaan kegiatan pelatihan literasi ini menggunakan 5 tahapan, yaitu: (1) pelatihan literasi bahasa (2) pelatihan literasi digital, (3) pelatihan literasi keuangan, (4) tanya jawab (5) pemberian reward (hadiah) berupa pujian/penghargaan secara lisan dan berupa barang. Dalam pelatihan literasi bahasa Inggris, siswa diberikan arahan dan bimbingan dalam teknik wawancara pekerjaan menggunakan bahasa Inggris. Hal ini dilakukan dikarenakan literasi bahasa Inggris dipandang sangat penting untuk melamar pekerjaan, karena orang-orang yang memiliki kemampuan berbahasa Inggris akan berada di urutan teratas dalam bursa tenaga kerja. Di era 4.0 yang penuh dengan persaingan ketat ini, setiap orang yang ingin melamar pekerjaan disarankan tidak hanya berpendidikan tinggi,

namun juga dituntut untuk memiliki skill khusus, salah satunya kemampuan berbahasa Inggris. Meskipun tidak semua perusahaan mewajibkan para pelamar mahir berbahasa Inggris, namun hal tersebut dapat menjadi “nilai jual” bagi pelamar dan peluang kariernya akan lebih unggul dibandingkan karyawan lain. Banyak perusahaan multi-nasional yang memiliki perwakilannya di setiap negara agar bisa berkembang secara global. Hal ini membuat penguasaan bahasa Inggris menjadi sebuah keharusan agar bisa berkomunikasi dengan karyawan lain dapat berjalan dengan baik.

Dengan belajar bahasa Inggris atau mengembangkan keterampilan bahasa Inggris, seseorang akan memiliki akses ke lebih banyak peluang karir. Bagi lulusan yang berada pada posisi transisi antara akademis dan dunia kerja, mempersiapkan diri dalam menghadapi persaingan global di dunia kerja merupakan sebuah keharusan. Sebanyak 98,5% perusahaan, dalam hal ini pemberi kerja, memiliki setidaknya satu metode menilai kompetensi bahasa Inggris para pelamarnya. Metode yang paling umum digunakan adalah wawancara langsung. Selebihnya menggunakan tes bahasa Inggris eksternal, seperti TOEFL (The Test of English as a Foreign Language). Dalam pelatihan literasi keuangan, disampaikan mengenai kiat-kiat mengelola keuangan dengan menggunakan metode “TATAP” bagi siswa-siswi SMK. Kiat yang pertama, Tahu mana keinginan dan kebutuhan. Keinginan manusia terhadap suatu barang dan jasa yang harus dipenuhi untuk mempertahankan kehidupannya. Sedangkan kebutuhan adalah sesuatu yang ingin manusia miliki, tetapi apabila tidak berhasil mendapatkannya, tidak berpengaruh besar pada kelangsungan hidup. Kiat yang kedua yaitu tidak ragu berinvestasi. Investasi dapat dilakukan dalam bentuk investasi finansial, investasi pendidikan, investasi Kesehatan, bahkan investasi jaringan.

Kiat yang ketiga adalah awas saat berhutang. Siswa diminta untuk menjaga diri dari utang, mengurangi pembelian kredit barang konsumtif, hitung bunga/ kerugian yang mungkin akan terjadi, dan yang terakhir pastikan utang dapat dilunasi. Kiat yang terakhir adalah membuat perencanaan keuangan, mencatat setiap pemasukan dan pengeluaran, menerapkan hidup hemat sederhana dan tidak berfoya-foya, miliki keterampilan dasar, serta berani memulai bisnis. Pelatihan yang terakhir literasi digital. Siswa dilatih untuk membuat personal website (blog) untuk wadah bagi peserta didik dalam mengepresikan diri dalam berbagai karya, tugas sekolah atau hobby lainnya sehingga mereka mampu menggunakan teknologi untuk hal yang lebih bermanfaat. Pelatihan literasi ini bertujuan agar siswa miliki kemampuan literasi yang baik untuk mereka gunakan ketika mereka tamat dan terjun ke dunia pekerjaan. Berdasarkan hasil analisis data deskriptif ditemukan nilai pretest literasi digital sebesar 67,88 dan posttest sebesar 84,88. Peningkatan nilai literasi digital siswa sebesar 17,00 hal ini menunjukkan bahwa pelatihan literasi digital yang telah dilakukan berjalan dengan efektif. Nilai pretest literasi Bahasa sebesar 54,63 dan posttest sebesar 72,38. Terjadi peningkatan literasi Bahasa sebesar 17,75 pada siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan literasi digital yang telah dilakukan berjalan dengan baik. Pada literasi keuangan hasil pretest sebesar 55,38 dan posttest sebesar 73,25 terjadi peningkatan kompetensi siswa sebesar 17,88. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berdampak bagi peningkatan literasi keuangan siswa.

KESIMPULAN

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengetahuan dan pemahaman siswa SMK Swasta Pencawan Medan menjadi meningkat
2. Keterampilan santri dalam berbahasa Inggris semakin meningkat.

Referensi

Chen, H., & Volpe, R. P. (1998). An analysis of personal financial literacy among college students. *Financial services review*, 7(2), 107-128.

- Hasanah, U., Silitonga, M., & Manullang, T. (2019). Implementasi Metode" TATAP" dalam Meningkatkan Pengetahuan Literasi Keuangan Ibu Rumah Tangga. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 18(3), 219-228.
- Mendari, AS dan Kewal, SS. 2013. Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan Mahasiswa STIE MUSI. *Jurnal Economia*. Vol. 9 No. 2. Hal 130-140.
- OECD. (2019). "PISA 2018 Science Framework", in *PISA 2018 Assessment and Analytical Framework*. [Http://Www.Oecd.Org/](http://www.oecd.org/), 97–118.
- Sihombing, Grace Lamudur A (2019), *Aplikasi Komputer Pada Pembelajaran Teknologi dan Literasi Informasi*, Tarutung: IAKN Tarutung Press.